

## PENYULUHAN DAN PEMERIKSAAN HEMOGLOBIN (Hb) SEBAGAI UPAYA DETEKSI DINI ANEMIA PADA IBU HAMIL DI GAMPONG CEURIH

Nelva Riza<sup>1</sup>, Gadis Halizasia<sup>2</sup>, Ferdi Riansyah<sup>3</sup>  
Universitas Bina Bangsa Getsempena  
[nelva@bbg.ac.id](mailto:nelva@bbg.ac.id), [gadas@bbg.ac.id](mailto:gadas@bbg.ac.id), [ferdi@bbg.ac.id](mailto:ferdi@bbg.ac.id)

### ABSTRAK

Angka kematian ibu yang masih tinggi menyebabkan perlunya perhatian lebih dari petugas kesehatan maupun ibu hamil itu sendiri untuk mencegah terjadinya penyebab kematian ibu. Penyebab paling banyak kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan postpartum. Deteksi dini perdarahan postpartum adalah dengan menghindari faktor risikonya, salah satunya adalah kadar hemoglobin rendah pada saat kehamilan. Rendahnya kesadaran masyarakat tentang pemeriksaan kesehatan selama kehamilan menjadi salah satu faktor penentu angka kematian meskipun ada faktor lain yang mempengaruhinya, seperti perdarahan, keracunan kehamilan yang disertai kejang, aborsi dan infeksi. Perdarahan menempati urutan tertinggi penyebab kematian ibu yang mana salah satu penyebab terjadinya perdarahan pada ibu hamil adalah anemia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya meningkatkan status kesehatan pada ibu hamil, untuk mengetahui kadar sel darah merah pada ibu hamil, meningkatkan pemahaman, sikap dan perilaku ibu hamil tentang pencegahan anemia dan meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin. Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian ini adalah Ceramah dan Diskusi. Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu laptop, proyektor, kamera serta alat dan bahan untuk pemeriksaan Kadar Hemoglobin dengan menggunakan alat ukur Haemoglobin digital dengan merk Easy Touch GCHb. Sasaran kegiatan ini adalah semua ibu hamil baik trimester I, II maupun III. Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan Sebagian besar pengetahuan ibu pada kategori kurang baik yaitu sebesar 74,3% dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan ibu tentang anemia meningkat sebagian besar pada kategori baik sebesar 85,7%. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa usia kehamilan mayoritas ibu hamil berada pada kategori terdapat pada trimester II sebesar 40,0%. Berdasarkan hasil deteksi anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa 31,4 % ibu hamil pada kategori anemia.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Pemeriksaan, Anemia, Kehamilan

### ABSTRACT

The still high maternal mortality rate requires more attention from health workers and pregnant women themselves to prevent causes of maternal death. The most common cause of maternal death in Indonesia is postpartum hemorrhage. Early detection of postpartum hemorrhage is by avoiding risk factors, one of which is low hemoglobin levels during pregnancy. Low public awareness about health checks during pregnancy is one of the factors determining the death rate even though there are other factors that influence it, such as bleeding, pregnancy poisoning accompanied by seizures, abortion and infection. Bleeding ranks as the highest cause of maternal death, where one of the causes of bleeding in pregnant women is anemia. Community service activities aim to increase maternal knowledge in an effort to improve the health status of pregnant women, to determine red blood cell levels in pregnant women, increase understanding, attitudes and behavior of pregnant women regarding the prevention of anemia and improve the welfare of the mother and fetus. The method used for this service activity is Lecture and Discussion. The tools used in this service activity are laptops, projectors, cameras as well as tools and materials for checking hemoglobin levels using a digital hemoglobin measuring instrument with the Easy Touch GCHb brand. The target of this activity is all pregnant women in the first, second and third trimesters. Based on the results obtained, before the counseling was carried out, most of the mothers' knowledge was in the poor category, namely 74.3% and after the counseling was carried out, the majority of mothers' knowledge about anemia increased in the good category, amounting to 85.7%. The results of the examination showed that the gestational age of the majority of pregnant women was in the second trimester category at 40.0%. Based on the results of anemia detection in pregnant women, it shows that 31.4% of pregnant women are in the anemia category.

**Keywords :** Counseling, Examination, Anemia, Pregnancy

## PENDAHULUAN

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya, tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau cedera di setiap 100.000 kelahiran hidup (Depkes RI, 2017).

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2015, angka kematian ibu di Indonesia masih tinggi yaitu sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka ini sedikit menurun jika dibandingkan dengan SDKI tahun 2012, yaitu sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup (Bappenas, 2017). Walau begitu, angka tersebut masih belum mencapai target global MDGs (*Millenium Development Goals*) ke-5 yaitu menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 (Depkes RI, 2014).

Anemia dalam kehamilan adalah kondisi ibu dengan kadar hemoglobin  $< 11$  gr % pada trimester I dan III atau kadar hemoglobin  $< 10,5$  gr % pada trimester II, nilai batas tersebut dan perbedaannya dengan kondisi wanita tidak hamil terjadi karena hemodilusi, terutama pada trimester II (Cunningham *et al.*, 2012). Pada kehamilan, kebutuhan oksigen lebih tinggi sehingga memicu peningkatan produksi eritropoietin. Akibatnya, volume plasma bertambah dan sel darah merah (eritrosit) meningkat. Namun, peningkatan volume plasma terjadi dalam proporsi yang lebih besar jika dibandingkan dengan peningkatan eritrosit sehingga terjadi penurunan konsentrasi hemoglobin (Hb) akibat hemodilusi (Prawirohardjo, 2016).

Sebagian besar perempuan mengalami anemia selama masa kehamilan, baik di Negara maju maupun berkembang. Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 35 – 75% ibu hamil di Negara berkembang mengalami anemia. Di Indonesia sendiri, menurut hasil Rikesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018 menyatakan bahwa anemia terjadi pada 48,9% ibu hamil di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).

Penyebab anemia fisiologis pada kehamilan adalah ekspansi volume plasma. Volume plasma mengalami ekspansi sekitar 30 – 40% sedangkan massa eritrosit hanya sekitar 20 – 25%. Hal ini akan menurunkan hematokrit (H), konsentrasi hemoglobin darah (Hb), dan hitung eritrosit, tetapi tidak menurunkan jumlah absolut Hb atau eritrosit di dalam sirkulasi. Beberapa teori menjelaskan bahwa mekanisme yang mendasari anemia fisiologis dalam kehamilan bertujuan untuk menurunkan kekentalan darah maternal sehingga meningkatkan perfusi plasental dan membantu penghantaran oksigen serta nutrisi ke janin (South Australian Maternal & Neonatal Community, 2016).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini dilakukan melalui Penyuluhan Dan Pemeriksaan Hemoglobin (Hb) Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil.

## METODE

Metode yang digunakan untuk kegiatan pengabdian ini adalah Ceramah dan Diskusi. Alat yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu laptop, proyektor, kamera serta alat dan bahan untuk pemeriksaan Kadar Hemoglobin dengan menggunakan alat ukur Haemoglobin digital dengan merk Easy Touch GCHb. Sasaran kegiatan ini adalah semua ibu hamil baik trimester I, II maupun III. Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 22 September 2022 s/d 25 Oktober 2022.

Jadwal kegiatan dimulai dengan persiapan proposal, persetujuan pelaksanaan, persiapan pelaksanaan yang meliputi persiapan materi penyuluhan, pemantapan materi penyuluhan, kelengkapan alat pemeriksaan kadar Haemoglobin serta pendukung kegiatan lainnya. Adapun materi yang diberikan mengenai pengertian anemia, kadar haemoglobin, patofisiologi, kriteria anemia, tanda dan gejala anemia, pengaruh anemia terhadap persalinan dan pencegahan anemia.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan di daerah Gampong Ceurih Kecamatan Ulee Kareng Banda Aceh, dengan cara memberikan penyuluhan anemia dan pemeriksaan hemoglobin pada ibu hamil di Gampong Ceurih.

Sarana dan prasarana yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada ibu hamil adalah 1. Ruangan untuk melakukan pemeriksaan Haemoglobin dan penyuluhan pada ibu, hamil, 2.

Tikar, 3. Tes Haemoglobin merk Easy Touch GCHb, 4. Stik Haemoglobin, 5. Kapas, 6. Alkohol, 7. Proyektor, 8. Laptop, 9. Daftar Hadir.

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut: 1. Melakukan survey pendahuluan ke Lokasi, 2. Menyiapkan alat dan bahan yang dipakai, 3. Melakukan kegiatan pengabdian, 3. Mengevaluasi pengabdian yang telah dilaksanakan, 4. Melakukan publikasi hasil pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dari hasil pretest Sebagian besar ibu hamil belum mengetahui dan memahami secara jelas tentang dampak anemia pada ibu hamil baik dari fenomena yang ada, upaya pencegahan dan penanganannya. Peserta yang hadir sangat antusias mengikuti kegiatan, karena pemaparan informasi tentang anemia pada ibu hamil merupakan hal baru untuk para ibu hamil yang hadir.

Peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil tentang anemia pada ibu hamil membawa perubahan yang signifikan terhadap sikap ibu hamil dalam memahami penyakit anemia pada ibu hamil. Apresiasi sikap yang ditunjukkan oleh para ibu hamil saat pelaksanaan kegiatan diharapkan dapat menjadi dasar upaya peningkatan dukungan sosial bagi klien anemia pada ibu hamil. Sehingga diharapkan peran serta tenaga Kesehatan khususnya bidan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada ibu hamil di masyarakat.

Dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini juga terdapat pemeriksaan yang diberikan kepada peserta secara gratis. Para peserta merasakan kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mereka demi Kesehatan diri sendiri dan janinnya.

Kegiatan edukasi yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar, itu terbukti dengan:

- Mendapat Perhatian dan dukungan masyarakat Gampong Ceurih.
- Mendapat apresiasi dari pihak Aparatur Gampong Ceurih.
- Kesadaran Masyarakat dalam menerapkan gaya hidup sehat dan memiliki keinginan untuk berobat bagi ibu hamil yang Hb yang rendah.

Tabel 1. Evaluasi Pengetahuan ibu sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan

No.	Pengetahuan Ibu	Sebelum Penyuluhan		Setelah Penyuluhan	
		n	%	n	%
1.	Baik	9	25,7	30	85,7
2.	Kurang Baik	26	74,3	5	14,3
Total		35	100,0	35	100,0

Tabel 2. Karakteristik dan status anemia pada ibu hamil

No.	Karakteristik Ibu Hamil	n	%
<b>Usia Kehamilan</b>			
1.	Trimester I	12	34,3
	Trimester II	14	40,0
	Trimester III	9	25,7
<b>Status Anemia</b>			
2.	Anemia	11	31,4
	Tidak Anemia	24	68,6



Gambar 1. Penyuluhan deteksi dini anemia pada ibu hamil

Kegiatan Penyuluhan Dan Pemeriksaan Hemoglobin (Hb) Sebagai Upaya Deteksi Dini Anemia Pada Ibu Hamil yang kami lakukan berjalan dengan baik, dengan adanya penyuluhan dan serangkaian pemeriksaan ini masyarakat yang kesehariannya tidak peduli dengan kesehatan maka sekarang semakin sadar setelah mendapat edukasi dan mengetahui hasil dari pemeriksaan Hb pada ibu hamil.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang didapatkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan Sebagian besar pengetahuan ibu pada kategori kurang baik yaitu sebesar 74,3% dan setelah dilakukan penyuluhan pengetahuan ibu tentang anemia meningkat sebagian besar pada kategori baik sebesar 85,7%.

Peserta yang antusias terhadap kegiatan ini dilaksanakan, menjadi salah satu alasan dalam peningkatan pengetahuan ibu. Selain itu, pemberian penyuluhan dengan komunikasi secara konvergen dan efektif oleh narasumber juga menjadi alasan pada peningkatan pengetahuan peserta. Komunikasi efektif adalah komunikasi yang memberi kemudahan dalam memahami pesan yang disampaikan dengan Bahasa yang lebih jelas, lengkap dan umpan balik seimbang sehingga dapat menghasilkan perubahan sikap seseorang (Suprpto, 2018).

Beberapa faktor yang mempengaruhi proses komunikasi berjalan lancar, meliputi (Mahadi, 2021):

1. Pengetahuan, semakin luas pengetahuan yang dimiliki, maka semakin banyak pembendaharaan kata yang dimiliki sehingga dapat memperlancar komunikasi.
2. Pengalaman, pengalaman dapat membuat seseorang terbiasa untuk menghadapi suatu keadaan.
3. Intelegensi, jika memiliki intelegensi rendah biasanya kurang lancar dalam berbicara dan kurang akan pembendaharaan kata yang dimiliki.
4. Kepribadian, orang dengan sifat pemalu dan kurang bergaul cenderung kurang lancar dalam berbicara.
5. Biologis, adanya gangguan organ-organ berbicara sehingga menyebabkan gangguan dalam berkomunikasi.

Anemia pada ibu hamil digampong Ceurih dilakukan setelah ibu bersedia dilakukan pemeriksaan Hemoglobin pada ibu hamil. Pemeriksaan yang dilakukan meliputi Pengukuran kadar hemoglobin pada ibu hamil kemudian melihat hasil nilai kadar Hemoglobin pada ibu hamil. Jika nilai

kadar Hemoglobin pada ibu hamil = 11 gram/dl atau lebih maka ibu hamil dikategorikan tidak anemia (Hb Normal). Nilai Kadar Hb pada ibu hamil > 11 gram/dl dikategorikan anemia.

Komunikasi yang efektif untuk semua wanita hamil tentang diet dan nutrisi adalah bagian penting dari pencegahan anemia pada kehamilan. Namun, karena kebutuhan zat besi meningkat dan sering tidak terpenuhi oleh diet rutin, suplementasi zat besi rutin direkomendasikan oleh sebagian besar ahli selama kehamilan. Rekomendasi untuk suplementasi zat besi bervariasi dari satu daerah ke daerah lain, CDC merekomendasikan bahwa semua wanita hamil memulai suplemen zat besi 30 mg per hari pada kunjungan prenatal pertama. WHO menyarankan 30-60 mg zat besi elemental per hari untuk semua wanita hamil, sedangkan pedoman Inggris tidak merekomendasikan suplementasi zat besi rutin dalam kehamilan (Tandon *et al.*, 2018).

Sebagian besar perempuan mengalami anemia selama masa kehamilan, baik di Negara maju maupun berkembang. Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa 35 – 75% ibu hamil di Negara berkembang mengalami anemia. Di Indonesia sendiri, menurut hasil Rikesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2018 menyatakan bahwa anemia terjadi pada 48,9% ibu hamil di Indonesia (Kemenkes RI, 2018).



Gambar 2. Pemeriksaan Hemoglobin pada ibu hamil

Berdasarkan hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa usia kehamilan mayoritas ibu hamil berada pada kategori terdapat pada trimester II sebesar 40,0%. Berdasarkan hasil deteksi anemia pada ibu hamil menunjukkan bahwa 31,4 % ibu hamil pada kategori anemia.

### KESIMPULAN

Berdasarkan evaluasi kegiatan yang telah dilakukan bahwa Sebagian besar pengetahuan ibu hamil adalah kurang baik berdasarkan hasil kuesioner yang diberikan sebelum diberikan penyuluhan. Pengukuran hemoglobin (Hb) pada ibu hamil menjadi indikator ibu hamil mengalami anemia. Hasil pemeriksaan yang dilakukan terdapat 31,4% ibu hamil dalam kategori anemia. Setelah diberikan penyuluhan terjadi peningkatan pada pengetahuan ibu. Sehingga penting bagi tenaga Kesehatan dan kader berperan aktif dalam memberikan penyuluhan mengenai deteksi dini anemia pada ibu hamil.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Cunningham, F. G., Leveno, K. J., Bloom, S. L., Hauth, J. C., Rouse, D. J. and Spong, C. Y. 2012, '*Obstetri williams*'. 23 ed. Diedit Oleh Setia, R. EGC, Jakarta.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2014, '*Profil Kesehatan Indonesia*', Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. doi: 10.1037/0022-3514.51.6.1173.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2016, '*Profil Kesehatan Indonesia*'
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia 2017, '*Profil Kesehatan Indonesia*'
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia 2018, '*Hasil Utama Riskesdas 2018*'.
- Prawirohardjo, S. 2016, '*Ilmu kebidanan*'. 4 ed. Diedit oleh Saifuddin, B. A.PT. Bina Pustaka, Jakarta.
- Mahadi, U. (2021). Komunikasi Pendidikan (Urgensi Komunikasi Efektif dalam Proses Pembelajaran). JOPPAS: Journal of Public Policy and Administration Silampari, 2(2), 80–90. <https://doi.org/10.31539/joppa.v2i2.2385>
- South Australian Maternal & Neonatal Community. 2016, '*Clinical Guideline Anaemia in Pregnancy*', *Journal South Australian Perinatal Practice Guidelines*, no. September 2016, pp. 3–20. doi: 10.7326/M14-1333.
- Suprpto, H. A. (2018). Pengaruh Komunikasi Efektif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa. KHAZANAH PENDIDIKAN, 11(1). <https://doi.org/10.30595/jkp.v11i1.2308>
- Tandon, R., Jain, A. and Malhotra, P. 2018, '*Management of Iron Deficiency Anemia in Pregnancy in India*', *Indian Journal of Hematology and Blood Transfusion*. Springer India, vol. 34, no. 2, pp. 204–215. doi: 10.1007/s12288-018-0949-6.
- Tanjung, Arif Irpan, Sasono Mardiono, And Andre Utama Saputra. 2023. "Pendidikan Kesehatan Senam Bugar Dalam Perubahan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi Di Rsud Kayuagung Tahun 2023." 2(4): 43–46.
- Yanti, M., Alkafi, A., & Yulita, D. (2021). Senam Lansia Terhadap Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 44-52
- Yantina, Y., & Saputri, A. (2019). Pengaruh senam lansia terhadap tekanan darah pada wanita lansia dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas banjarsari metro utara tahun 2018. *Jurnal Farmasi Malahayati*, 2(1).
- Yuniwati, Cut, Silfia Dewi, Jurusan Kebidanan, And Poltekkes Kemenkes Aceh. 2023. "Hubungan Senam Dengan Tekanan Darah Pada Lansia The Relation Of Gymnastic With Blood Pressure." 3(1): 163–70